

PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2021

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Vania Andika Putri

Nim : 31402000340

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2021

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Vania Andika Putri

Nim : 31402000340

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

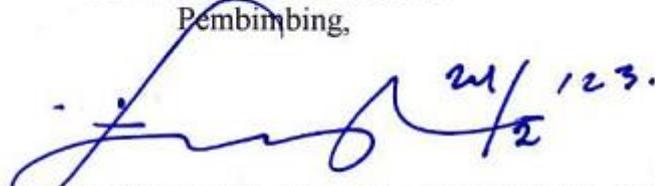
Skripsi

PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2021

Disusun Oleh :
Vania Andika Putri
Nim : 31402000340

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Februari 2023
Pembimbing,



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP
NIK : 211492003

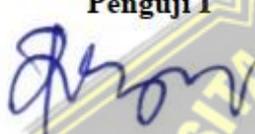
**PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN *ISLAMIC*
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun oleh :
Vania Andika Putri
NIM : 31402000340

Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada tanggal 02 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I **Penguji II**

Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA **Dr. Edy Suprianto, SE, M.Si, Akt., CA**
NIK : 211403012 **NIK : 211406018**

Pembimbing,



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.
NIK : 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 02 Maret 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijavanti, SE, M.Si, Ak., CA
NIK : 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vania Andika Putri

Nim : 31402000340

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *“Pengaruh Zakat Perbankan dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2021”* benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Vania Andika Putri

Nim. 31402000340

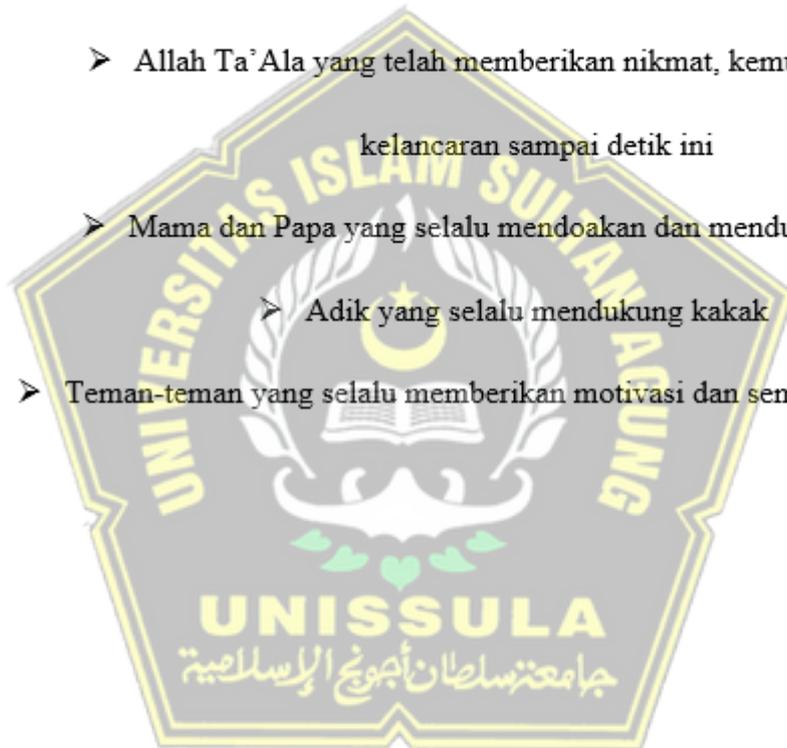
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” maka terjadilah.
- Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan

PERSEMBAHAN:

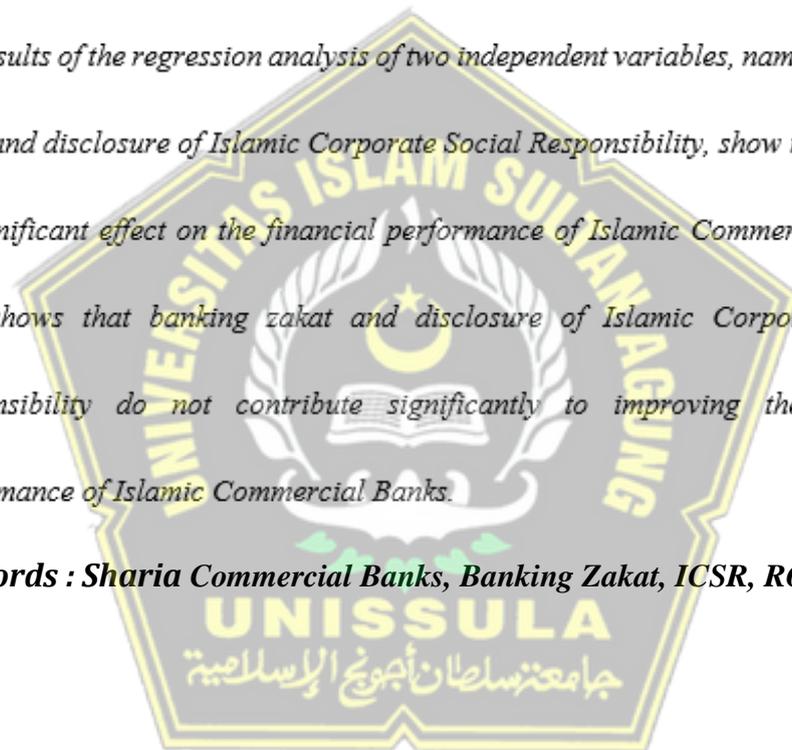
- Allah Ta'Ala yang telah memberikan nikmat, kemudahan, dan kelancaran sampai detik ini
- Mama dan Papa yang selalu mendoakan dan mendukung kakak
 - Adik yang selalu mendukung kakak
- Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat setiap saat



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of banking zakat allocation and disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2019-2021 period. This study used a quantitative research approach with data analysis methods using multiple linear regression models using the SPSS 26.0 application. The results of the regression analysis of two independent variables, namely banking zakat and disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility, show that there is no significant effect on the financial performance of Islamic Commercial Banks. This shows that banking zakat and disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility do not contribute significantly to improving the financial performance of Islamic Commercial Banks.

Keywords : Sharia Commercial Banks, Banking Zakat, ICSR, ROE



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alokasi zakat perbankan dan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0. Hasil analisis regresi dua variabel independen yaitu zakat perbankan dan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa zakat perbankan dan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Kata kunci : Bank Umum Syariah, Zakat Perbankan, ICSR, ROE

INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kemiskinan. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui zakat. Zakat merupakan bagian dari konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* yang akan memberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial di samping kepentingan perusahaan itu sendiri. Perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Salah satu bentuk peran sosial bank tersebut yakni, implementasi penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sodaqoh (ZIS). Oleh karena itu, setiap perbankan harus melakukan pengukuran kinerja keuangan yang menjadi penentu keberhasilan bank tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah zakat dan ICSR mempengaruhi kinerja perbankan syariah atau tidak.

Jurnal utama yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian milik Puji (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan tingkatan waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel 3 tahun (2019-2021), penelitian sebelumnya menggunakan sampel 5 tahun (2015-2019). Dalam penelitian ini digunakan metode uji yang berbeda (analisis regresi berganda), pada penelitian sebelumnya menggunakan Uji *Random Effect Model* (REM).

Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini berupa laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di OJK dan bisa diakses di web masing-masing perbankan syariah tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 34 sampel perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 26.0.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa zakat dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul *“Pengaruh Zakat Perbankan dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2021”*. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan pra skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan cermat dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ayah, ibu dan adik saya yang selalu mendukung dan memenuhi kebutuhan selama berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung. Sampai kapanpun saya tidak akan bisa membalas apa yang telah diberikan.
6. Teman-teman seperjuangan saya, Alfi, Arinda, Yogi, Eri yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kerjasama dan bantuan kalian.

7. Serta semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian pra skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

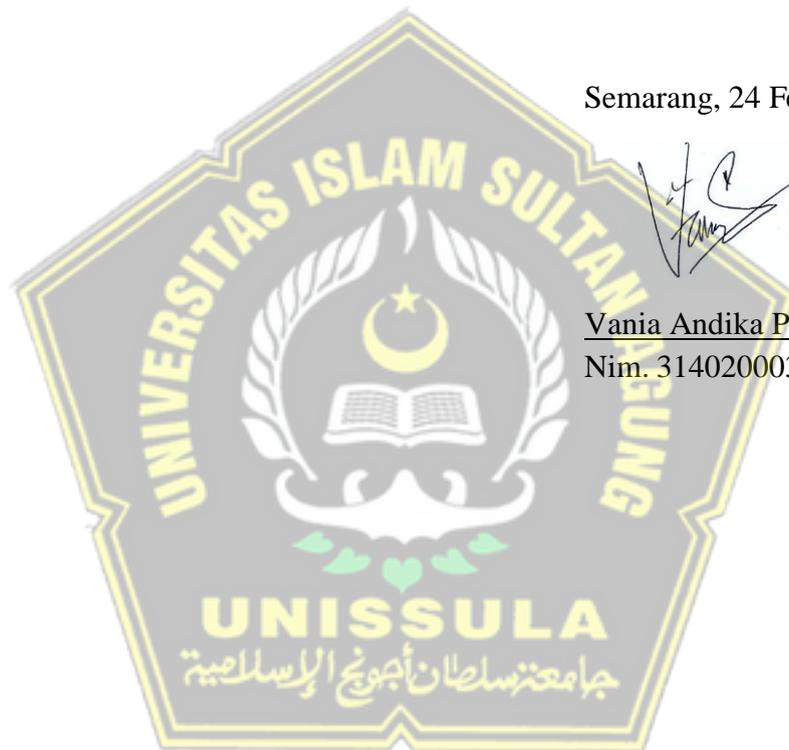
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya ketika terjadi kesalahan dalam penulisan pra skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun bagi penulis harapannya dapat melengkapi kembali data-data yang kurang sempurna untuk pra skripsi ini. Harapan saya sebagai penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama yang membacanya.

Semarang, 24 Februari 2023



Vania Andika Putri

Nim. 31402000340



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Grand Theory</i>	7
2.1.1 <i>Shari'a Enterprise Theory</i>	7
2.1.2 Teori Sinyal	7
2.1.3 Pengertian Zakat	8
2.1.4 Tujuan Zakat.....	9
2.1.5 Dasar Hukum Zakat	12
2.1.6 Subjek Zakat.....	13
2.1.7 Objek Zakat	15
2.1.8 Definisi <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (i-CSR)	22
2.1.9 Manfaat <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (i-CSR).....	22
2.1.10 Pengungkapan i-CSR Menggunakan Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	23
2.1.11 Definisi Kinerja Keuangan.....	27
2.1.12 Pengukuran Kinerja Keuangan	28
2.1.13 Laporan Keuangan Lembaga Zakat	29
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	30
2.2.1 Variabel Dependen	31
2.2.2 Variabel Independen	31
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	31
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	35
2.4.1 Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan	35
2.4.2 Pengaruh i-CSR terhadap Kinerja Keuangan	36
2.5 Kerangka Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.2.1 Populasi	38
3.2.2 Sampel	40
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.5.1 Variabel	42
3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	45
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	45
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	46
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.6.4 Uji Hipotesis.....	47
3.6.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	48
3.6.4.2 Uji Simultan F.....	48
3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50

4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2	Deskripsi Variabel	52
4.1.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	53
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	53
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	54
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.1.3.4	Uji Autokorelasi	55
4.1.4	Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.1.5	Uji Hipotesis	58
4.1.5.1	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	58
4.1.5.2	Uji Simultan F.....	58
4.1.5.3	Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1	Pengaruh Zakat Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan	60
4.2.2	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan	61
BAB V PENUTUP		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kadar Wajib Zakat pada Unta.....	19
Tabel 2.2 Kadar Wajib Zakat pada Sapi.....	20
Tabel 2.3 Kadar Wajib Zakat pada Kambing (Domba).....	21
Tabel 2.4 <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Indeks	25
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Populasi Penelitian Tahun 2019-2020	39
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Tahun 2021.....	39
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Tahun 2019-2020.....	40
Tabel 3.4 Sampel Penelitian Tahun 2021.....	41
Tabel 4.1 Data Hasil Pemilihan Sampel.....	50
Tabel 4.2 Sampel Penelitian Tahun 2019-2020.....	51
Tabel 4.3 Sampel Penelitian Tahun 2021.....	51
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57

Tabel 4.9 Uji Statistik t	58
Tabel 4.10 Uji Simultan F.....	59
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena ketidakberdayaan dalam mengakses atau menguasai sumber-sumber ekonomi. Ketidakmerataan pembangunan ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Hal ini terbukti dari persentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen poin terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen poin terhadap September 2019. Jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang terhadap September 2019 (Statistik, 2020).

Pada jaman sekarang ini, masalah kemiskinan tidak terlepas dari masalah ekonomi lainnya, yaitu ketimpangan pendapatan. Ada hubungan yang kuat antara kemiskinan, ketimpangan, dan juga pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pendapatan merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya pengentasan kemiskinan. Persoalan pokok dalam pengentasan kemiskinan dan upaya-upaya menjembatani jurang antara kelompok kaya dan miskin adalah dengan meningkatkan pemberdayaan zakat. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui zakat. Zakat memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi doktrin Islam maupun dari sisi pembangunan ekonomi umat termasuk dalam hal pemberantasan kemiskinan.

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, Sunnah Nabi, *Ijma'* para ulama. Ia merupakan salah satu sendi (rukun) Islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat. Zakat merupakan suatu bentuk sumber pendanaan yang cukup untuk mengentaskan kemiskinan dan

dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang ekonomi, zakat dapat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada sebagian orang. Islam menjadikan instrumen zakat untuk meningkatkan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Oleh karena itu, zakat tidak hanya mencakup dimensi ibadah saja tetapi juga dimensi sosial. Ditinjau dari segi bahasa, zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* 'keberkahan', *al-namaa* 'pertumbuhan dan perkembangan', *ath-thaharatu* 'kesucian', dan *ash-shalahu* 'keberesan'. Sedangkan menurut istilah, zakat berarti penunaian kewajiban pada harta yang khusus, dengan cara yang khusus, dan disyaratkan ketika dikeluarkan telah memenuhi masa satu tahun dan ukuran minimal dikenai kewajiban zakat (Nikmatuniyah, 2015).

Zakat merupakan bagian rangkaian ibadah dalam islam yang bertujuan untuk mendistribusikan dan menjembatani kaum muzakki dan mustahik sehingga terjadi kesinambungan kehidupan ekonomi antara keduanya (Sumantri, 2017). Pada hakikatnya zakat adalah salah satu kegiatan wajib bagi masyarakat muslim yang memiliki harta atau penghasilan yang lebih, kegiatan ini menjadi rangkaian terpenting di setiap tahunnya, adapun macam macam zakat yang wajib di bayarkan yaitu zakat fitrah, zakat maal yang dimana kedua macam zakat ini bersifat wajib bagi umat muslim di dunia. Peran serta fungsi zakat ini untuk jangkauan dunia danakhirat.

Perbankan syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam. Selain bertujuan untuk mencari keuntungan dan memberikan *image* yang baik kepada masyarakat, perbankan syariah juga memperhatikan aspek sosial perusahaannya. Dari sisi *profit oriented*, bank syariah harus mencari keuntungan agar dapat menjamin kelangsungan operasional atau bisnisnya. Sedangkan dari sisi *social oriented*, ditegaskan bahwa bank syariah harus memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk peran sosial bank tersebut yakni, terdapat produk dana kebajikan, implementasi penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq dan sodaqoh (ZIS) serta prioritas pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*).

Pertumbuhan perbankan syariah saat ini, mendorong persaingan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang mempengaruhi pertumbuhan serta kinerja masing-masing bank tersebut. Oleh karena itu, setiap perbankan harus melakukan pengukuran kinerja keuangan yang menjadi penentu keberhasilan bank tersebut dan juga sebagai penentu prospek bank di masa yang akan datang, agar bank tersebut dapat terus beroperasi. Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat, menunjukkan minat masyarakat terhadap perbankan syariah semakin bertambah. Dengan begitu, *image* masyarakat terhadap suatu bank memiliki peran yang sangat penting.

Menurut Said (2018), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kemitraan (*partnership*) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan secara internal mampu memproduksi dengan baik, mencapai profit yang maksimal dan mensejahterakan karyawannya. Zakat merupakan bagian dari konsep CSR yang akan memberikan panduan pada perusahaan untuk memperhatikan kepentingan sosial di samping kepentingan perusahaan itu sendiri.

Menurut Muhammad (2014), *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan hadits. Program i-CSR pada Bank Umum Syariah yang disalurkan sangat beraneka ragam, mulai dari program sosial, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan ini secara tidak langsung akan mendapatkan imbalan yang awalnya hanya berupa *image* atau citra baik dari masyarakat yang kemudian akan menjadi membuat masyarakat lebih percaya kepada perbankan yang melaksanakan i-CSR tersebut. Penerapan i-CSR dipercaya juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal aset, liabilitas ataupun ekuitas. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Informasi yang ada di laporan keuangan menunjukkan kinerja suatu perusahaan, yang mana laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan keputusan, baik untuk keperluan intern perusahaan, investor, ataupun pihak - pihak yang berkepentingan lainnya. Pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan rasio. Penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan prospek perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh zakat perbankan dan i-CSR terhadap kinerja bank umum syariah, karena zakat dan i-CSR akan membawakan hal baik berupa citra dan akan berdampak pada kinerja bank umum syariah. Alasan BUS dijadikan sebagai obyek penelitian karena BUS menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah bukan hanya mengharapkan profit, namun BUS juga memperhatikan fungsi sosial yang mana dapat menjadi pengerak terlaksananya gerakan wajib zakat bagi perusahaan dan program i-CSR dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hal ini penulis melakukan penelitian kinerja keuangan dengan judul "Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2021".

1.2 Rumusan Masalah

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki tujuan serta misi yang mulia. Selain bertujuan untuk mencari keuntungan dan memberikan *image* yang baik kepada masyarakat, perbankan syariah juga memperhatikan aspek sosial perusahaannya. Dari sisi *profit oriented*, bank syariah harus mencari keuntungan agar dapat menjamin kelangsungan operasional atau bisnisnya. Sedangkan dari sisi *social oriented*, ditegaskan bahwa bank syariah harus memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh zakat perbankan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh zakat perbankan terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Ilmu Ekonomi khususnya Akuntansi, yaitu Akuntansi Zakat Perusahaan tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah (BUS)

Penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan dan penyaluran zakat dan ICSR agar dapat meningkatkan tanggung jawab sosial serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial, mengentaskan kemiskinan dengan mengeluarkan zakat.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memahami zakat, ICSR serta kinerja keuangan Bank Umum Syariah sehingga dapat meningkatkan keputusan ekonomi yang dibuat para pengguna laporan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Shari'a Enterprise Theory*

Shari'ah enterprise theory merupakan suatu konsep yang mampu memberikan dasar dalam membentuk prinsip serta teknik akuntansi yang dibutuhkan *stakeholder* pada perusahaan yang berbasis syariah. Teori ini digunakan untuk memahami urgensi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bagi *stakeholder* dalam perspektif agama islam. Di dalam teori ini dijelaskan bahwa *stakeholder* sebagai khalifah suatu perusahaan yang telah diberi amanah oleh Allah SWT untuk mengelola serta mendistribusikan sumber daya yang ada kepada seluruh makhluk hidup di dunia secara adil.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *shari'ah enterprise theory* mendukung adanya *islamic corporate social responsibility* yang sesuai dengan syariat Islam dan mendukung adanya pembayaran zakat oleh perbankan syariah yang pada hakikatnya memang kewajiban seorang muslim. *Islamic corporate social responsibility* dan pembayaran zakat di dalam teori ini merupakan bentuk tanggungjawab manusia atas semua yang telah diberikan oleh Allah SWT, agar kelak manusia kembali kepada Allah SWT dalam keadaan yang fitrah.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori lainnya yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teori sinyal. Penelitian (Lubis, 2017), menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela dalam pelaporan perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana setiap kegagalan dan keberhasilan oleh agen dapat tersampaikan dengan baik kepada prinsipal, yaitu menggunakan akuntansi.

Teori sinyal dalam pengungkapan CSR menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik modal. Penyampaian laporan keuangan ini dapat dianggap sebagai sinyal yang berarti, mengenai apakah perusahaan tersebut telah mengungkapkan CSR perusahaannya, yang di mana kegiatan tersebut juga akan memberikan manfaat kepada perusahaan itu sendiri dan lingkungan sekitar. Teori ini juga digunakan untuk menjelaskan tujuan diungkapkan CSR bagi perusahaan, di mana dengan pengungkapan yang lebih informatif dan terbuka tersebut bertujuan untuk memberikan sinyal atau mempromosikan perusahaan sehingga pihak eksternal dapat menilai mengenai perusahaan tersebut dan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Teori ini juga selaras dengan kinerja keuangan dikarenakan manajemen akan memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan kepada pihak eksternal.

Pembayaran zakat juga merupakan aktivitas pemberian sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki perbedaan kualitas dengan perusahaan lainnya yang tidak membayarkan zakat. Zakat yang dibayarkan, dikelola, dan didistribusikan akan menjadi sinyal positif di mata masyarakat sehingga membantu perusahaan dalam meraih simpati dari masyarakat. Perusahaan yang membayar zakat pula memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang transparan dalam setiap aktivitasnya.

2.1.3 Pengertian Zakat

Rangkaian ibadah dalam islam yang bertujuan untuk mendistribusikan dan menjembatani kaum muzaki dan mustahik yaitu zakat. Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat islam yang telah ditetapkan dalam Qur'an, Sunnah Nabi, *Ijma'* para ulama. Ia merupakan salah satu sendi (rukun) islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat (Musa, 2020). Menurut Wasilah (2019) dari segi bahasa, zakat memiliki katadasar "zaka" yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Sedangkan menurut istilah syari, zakat berarti penunaian kewajiban pada harta yang khusus, dengan cara yang khusus, dan disyaratkan ketika ditunaikan telah memenuhi haul (masa satu tahun) serta mencapai *nishob* (standar minimal harta sehingga ia wajib dizakati). Zakat juga kadang berarti "harta yang dikeluarkan". Adapun muzakki adalah istilah untuk

orang yang memiliki harta dan mengeluarkan zakatnya (Tuasikal, 2020). Zakat menurut fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Ta'ala dan diserahkan atau disalurkan kepada mereka yang berhak (mustahik). Zakat menyucikan seseorang dari sikap bakhil dan pelit. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam QS. At-Taubah: 103.

Zakat perusahaan adalah zakat yang dibayar perusahaan dan yang diterima dari pihak lain untuk disalurkan kembali kepada pihak yang berhak sesuai dengan hukum syariah. Dalam konteks perbankan syariah, zakat perusahaan merupakan zakat yang dibayar oleh bank 2,5% dari laba tahunannya. Beberapa sumber dana zakat yang didayagunakan oleh perbankan syariah adalah zakat perusahaan, zakat pegawai bank dan zakat yang berasal dari luar pegawai bank; seperti nasabah.

Pengenaan zakat dapat dilakukan dengan dua cara, pertama dari nilai neraca atau kedua dari nilai laba. Berdasarkan nilai neraca, zakat dikenakan atas nilai aset lancar bersih setelah dikurangi dengan kewajiban jatuh tempo. Berdasarkan nilai laba, zakat dikenakan dari laba sebelum pajak, karena dalam kaitannya dengan pajak zakat dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Pada umumnya penggunaan cara kedua lebih umum digunakan, sehingga informasi pemotongan zakat perusahaan pada bank syariah dapat dilihat pada laporan laba rugi.

2.1.4 Tujuan Zakat

Melihat perkembangan zaman yang senantiasa berubah seperti saat ini, ulama-ulama kontemporer pun menyatakan bahwa tujuan zakat kian diperluas. Zakat yang bermakna berkah, tumbuh dan berkembang baik, memiliki arti penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Tujuan zakat dikemukakan beberapa pakar antara lain:

- a. Abdel Razek Novel: "Zakat bertujuan menyempurnakan kesehatan jiwa seseorang karena dengan berzakat harta yang dizakati menjadi bersih dan sebagai akibatnya "muzakki" tidak terbelenggu oleh kecintaan atas harta benda itu".
- b. Wahab Al-Zuhaili : "Berzakat berarti mengikatkan perasaan kebersamaan dan menghapus kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat".
- c. Yusuf al-Qardhawi dalam kitab "Fiqh al- Zakat" mengemukakan tujuan zakat sebagai berikut;

Tujuan Zakat dan Dampaknya bagi Muzakki:

a. Zakat Dapat Menghilangkan Sifat Kikir Dari Jiwa Muzaki.

Zakat yang dikeluarkan oleh orang muslim dengan ikhlas karena mentaati perintah Allah Ta'ala dan mengharapkan ridha-Nya, akan mensucikan dari segala kotoran dosa terutama penyakit kikir.

b. Zakat Dapat Mendidik Untuk Gemar Berinfak dan Memberi.

Kegemaran infak dan budaya saling berbagi digambarkan al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 274 yang artinya : "orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi tuhan. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

c. Berzakat Berarti Berakhlak dengan Akhlak Allah Ta'ala.

Manusia dalam hal ini muzakki yang telah memasukkan kegiatan dalam aktivitas kikir telah lenyap dari dirinya. Hal yang patut dimaklumi adalah bahwa di antara sifat-sifat Allah Ta'ala adalah memberi, bersikap kasih sayang dan berbuat kewajiban tanpa pamrih dan seterusnya. Apabila seorang manusia berusaha meneladani sifat-sifat itu artinya dia telah pula termasuk ke dalamnya dan patut dikatakan bahwa "muzakki" berakhlak dengan akhlak Allah Ta'ala.

d. Zakat Merupakan Bentuk Manifestasi Syukur Nikmat Kepada Allah Ta'ala.

Syukur nikmat dapat dikelompokkan kepada nikmat sehat dan nikmat harta, sehingga zakat yang terkait dengan harta dikatakan sebagai syukur nikmat harta, seorang hamba yang menjalankan ibadah *badaniah* dapat dimaknai sebagai bentuk syukur nikmat sehat dan seorang hamba yang mengeluarkan zakat berarti ia telah melakukan syukur nikmat harta.

e. Zakat Berfungsi Sebagai Pengobat Hati dari Cinta Dunia.

Manusia digambarkan al-Qur'an cenderung kepada materi berlebih, untuk itu kecenderungan itu diberi prediktif negatif kecuali bila harta diserahkan (dibersihkan) melalui zakat di jalan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman: "sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanya cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar." (QS. At-Taghabun: 15).

f. Zakat Menciptakan Ikatan Tali Kasih Antara Si Kaya dan Si Miskin Serta Dapat Menarik Rasa Simpati Mereka.

Antara si kaya dan si miskin ibarat dua belah tangan, dua belah kaki dan atau anggota tubuh lainnya, sedang zakat ibarat urat-urat yang menghubungkan fungsi kerjasama antara anggota sehingga mampu melakukan aktivitas apa saja yang dikehendaki. Memang dengan satu buah tangan manusia dapat beraktivitas, tetapi dengan kedua belah tangan kemampuan bertambah dua kali lipat, demikian juga anggota tubuh lainnya. Allah Ta'ala berfirman: "Dan hendaklah kalian saling bahu-membahu bertolong-tolongan dalam kebajikan dan takwa; tetapi jangan sekali-kali kalian bersekongkol dalam berbuat dosa serta menciptakan permusuhan." (QS. Al-Maidah: 2).

g. Zakat Mensucikan Harta.

Zakat yang berfungsi mensucikan jiwa (fitrah), zakat juga dapat mensucikan harta orang kaya. Ia mensucikan harta karena bersangkutan hak orang lain yang berstatus kotoran. Apabila harta telah dizakati, berarti kotoran telah dibersihkan, sehingga tidak lagi bernoda.

h. Zakat Tidak Mensucikan Harta Yang Haram.

Zakat dikatakan "mensucikan" harta, maka yang dimaksud di sini adalah harta halal di tangan pemiliknya melalui cara yang dibenarkan agama. Adapun harta kotor di tangan pemiliknya melalui rampasan, pencopetan, sogokan, riba, penjudian atau melalui bentuk-bentuk lain yang batil, maka sesungguhnya zakat itu tidak memberikan dampak apa-apa, tidak mensucikandan tidak pula memberkahkan.

2.1.5 Dasar Hukum Zakat

Zakat sebagai salah satu rukun islam yang lima memiliki rujukan atau landasan kuat berdasar al-Qur'an dan al-Sunnah. Zakat disyariatkan pada tahun kedua Hijriah, berdekatan dengan waktu disyariatkannya puasa Ramadhan. Zakat ini merupakan suatu kewajiban dan merupakan bagian dari rukun Islam. Hal ini tidak diragukan lagi karena telah terdapat berbagai dalil dari Al-Qur'an, as-sunnah (hadits), dan *ijma'* (kesepakatan ulama). Berikut ini adalah dalil-dalil yang memperkuat kedudukannya.

1. Dalil al-Qur'an.

Innamaş-şadaqātu lil-fuqarā'i wal-masākīni wal-'āmilīna 'alaihā wal-mu'allafati qulūbuhum wa fir-riqābi wal-gārimīna wa fi sabīlillāhi wabnis-sabīl, farīdatam minallāh, wallāhu 'alīmun ḥakīm

Artinya : "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) hamba sahaya, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan. Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (QS. At-Taubah: 60)

Wa aqīmuş-şalāta wa ātuz-zakāta warka'ū ma'ar-rāki'in

Artinya : "Dan dirikanlah shalat tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku" (QS. Al-Baqarah: 43).

Khuḏ min amwālihīm ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli 'alaihim, inna ṣalātaka sakanul lahum, wallāhu samī'un 'alīm

Artinya : "Ambillah zakat dari sebahagian harta mereka, dengan zakat itu engkau membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoaalah untuk

mereka. Sesungguhnya doaengkau itu menjadi ketentraman bagi jiwa mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103).

2. Hadits

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits sahih yang diriwayatkan Syaikhaini, Bukhari Muslim, dalam As-Shahihin, juga diriwayatkan oleh selain keduanya dari hadits Abdullah bin Umar bin Khattab dari Nabi Shalallahu ‘Alaihi Wassalam, beliau bersabda,

“Islam terbangun di atas lima perkara: syahadat (persaksian) bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Ta’ala dan Muhammad adalah utusan Allah Ta’ala, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji ke Baitullah Al-Haram” (HR. Bukhari, kitab Al-Iman, Bab Qaul An-Nabi Shalallahu Aalaihi Wassalam: buniya Al-Islam ‘ala Khamsin).

3. *Ijma’*

Sepeninggal Nabi SAW dan tampuk pemerintahan dipegang Abu Bakar, timbul kemelut seputar keengganan membayar zakat sehingga terjadi peristiwa “*pre riddah*”. Kebulatan tekad Abu Bakar sebagai *kha* terhadap penetapan kewajiban zakat didukung oleh para sahabat yang kemudian menjadi *ijma’*.

2.1.6 Subjek Zakat

Menurut Wasilah (2019), ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu sebagai berikut:

1. Fakir

Fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi kebutuhannya, baik untuk diri sendiri maupun bagi mereka yang menjadi tanggungannya.

2. Miskin

Miskin adalah mereka yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tapi tidak sepenuhnya tercukupi.

3. Amil

Amil adalah pihak yang mengurus zakat dan semuanya berhubungan dengan pengaturan dan administrasi dan keuangan zakat.

4. Mualaf

Mualaf adalah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah pada Islam.

5. Riqab

Riqab adalah orang yang tidak memiliki harta dan ingin memerdekakan dirinya.

6. Gharimin

Gharimin adalah orang-orang yang memiliki hutang.

7. Fi sabilillah

Fi sabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah Ta'ala.

8. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang-orang yang melakukan perjalanan.

Golongan yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) ada delapan golongan, sebagaimana telah ditegaskan dalam Al-Qur'an pada ayat berikut:

Innamaş-şadaqātu lil-fuqarā`i wal-masākīni wal-`āmilīna `alaihā wal-mu`allafati qulūbuhum wa fir-riqābi wal-gārimīna wa fī sabīllāhi wabnis-sabīl, farīdatam minallāh, wallāhu `alīmun ḥakīm

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu hanya untuk [1] orang-orang fakir, [2] orang-orang miskin, [3] amil zakat, [4] para mualaf yang dibujuk hatinya, [5] untuk (memerdekakan) budak, [6] orang-orang yang terlilit utang, [7] untuk jalan Allah, dan [8] untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana." (QS. At-Taubah: 60).

2.1.7 Objek Zakat

Secara garis besar dalam islam ada dua macam zakat ya tu zakat fitrah dan zakat maal.

1. Zakat Fitrah

Zakat yang sebab diwajibkannya adalah karena *fatur* (berbuka puasa) pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah wajib ditunaikan setiap orang muslim yang merdeka yang memiliki makanan pokok melebihi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya untuk sehari semalam (Nasional, 2018).

Bukti dalil wajibnya zakat fitri adalah hadits Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata:

“Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam mewajibkan zakat fitri dengan satu *sho*’ kurma atau satu sha gandum bagi setiap muslim yang merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun dewasa. Zakat tersebut diperintahkan untuk dikeluarkan sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan shalat ied.”

Dijelaskan pula bahwa satu *sho*’ adalah seukuran empat cakupan penuh telapak tangan yang sedang atau jika diperkirakandengan ukuran timbangan adalah sekitar 3 kg, ulama lainnya mengatakan sekitar 2.157 kg (Tuasikal, 2020). Artinya jika zakat fitrah dikeluarkan 2,5 kg seperti kebiasaan di negeri kita, sudah dianggap sah.

Menurut Tuasikal (2020), perlu diketahui bahwa waktu pembayaran zakat fitrah ada dua macam: (1) waktu *afdhhol* yaitu mulai dari terbit fajar pada hari idul fitri hingga dekat waktu pelaksanaan shalat ied dan (2) waktu yang dibolehkan yaitu satu atau dua hari sebelum ied sebagaimana yang pernah dilakukan oleh sahabat Ibnu ‘Umar. Yang menunjukkan waktu *afdhhol* adalah hadits Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata,

“Barang siapa yang menunaikan zakat fitrah sebelum shalat maka zakatnya diterima dan barang siapa yang menunaikannya setelah shalat maka itu hanya dianggap sebagai sedekah di antara berbagai sedekah.”

Sedangkan dalil yang menunjukkan waktu dibolehkan yaitu satu atau dua hari sebelum adalah disebutkan dalam Shahih Al Bukhari,

“Dan Ibnu Umar radhiyallahu anhuma memberikan zakat fitrah kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan dia mengeluarkan zakatnya itu sehari atau dua hari sebelum hari raya Idul Fitri.”

2. Zakat Maal

Maal berasal dari kata bahasa Arab artinya harta atau kekayaan (*al-amwal*, jamak dari kata *maal*) adalah “segala hal yang diinginkan manusia untuk disimpan dan dimiliki” (*Lisan ul-Arab*). Menurut Islam sendiri, harta merupakan sesuatu yang boleh atau dapat dimiliki dan digunakan (dimanfaatkan) sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu dalam pengertiannya, zakat maal berarti zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Objek zakat maal terdiri dari :

a. Zakat Emas dan Perak

wallażīna yaknizūnaż-żahaba wal-fiddata wa lā yunfiqūnahā fī sabīlillāhi fa basyīr-hum bi'āzābin alīm

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak serta tidak menafkahkanya di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.” (QS. At-Taubah: 34-35).

Nishob zakat emas

ما من سلطان أصوة في الإسلام
Nishob zakat emas adalah 20 mitsqol atau 20 dinar. Satu dinar setara dengan 4,25 gram emas, sehingga *nishob* zakat emas adalah 85 gram emas (murni 24 karat). Jika emas mencapai *nishob* ini atau lebih dari itu, maka ada zakat. Jika kurang dari itu, tidak ada zakat kecuali jika seseorang ingin bersedekah sunah.

Kadar zakat emas

Besaran zakat emas adalah 2,5% atau 1/40 jika telah mencapai *nishob*. Contohnya, emas telah mencapai 85 gram, maka besaran zakat adalah $85/40 = 2,125$ gram. Jika timbangan emas adalah 100 gram, besaran zakat adalah $100/40 = 2,5$ gram.

Nishob zakat perak

Nishob zakat perak adalah 200 dirham atau 5 uqiyah. Satu dirham setara dengan 2,975 gram perak, sehingga *nishob* zakat perak adalah 595 gram perak (murni). Jika perak telah mencapai *nishob* ini atau lebih, maka ada zakat. Jika kurang dari *nishob*, tidak ada zakat kecuali jika seseorang ingin bersedekah sunah.

Kadar zakat perak

Besaran zakat perak adalah 2,5% atau 1/40 jika telah mencapai *nishob*. Contohnya, 200 dirham, maka zakatnya adalah $200/40 = 5$ dirham. Jika timbangan perak adalah 595 gram, maka zakatnya adalah $595/40 = 14,875$ gram perak.

b. Zakat Barang Dagangan

Barang dagangan (*urudhut tijaroh*) yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang diperjualbelikan untuk mencari untung.

Yā ayyuhallazīna āmanū anfiqū min tayyibāti mā kasabtum wa mimmā akhrajnā lakum minal-ard

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari segala sesuatu yang Kami keluarkan dari bumi untuk kalian.” (QS. Al-Baqarah: 267).

Mayoritas ulama berpendapat bahwa zakat barang dagangan wajib dikeluarkan dengan nilainya, karena *nishob* barang dagangan adalah dengan nilainya. Jika mencapai *nishob*, maka dikeluarkan zakat sebesar 2,5% atau 1/40.

c. Zakat Hasil Pertanian

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman yang bermacam-macam buahnya, juga zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) serta tidak sama (rasanya). Makanlah buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah dan tunaikanlah haknya pada hari kalian memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin).” (QS. Al-An’am: 141).

Nishob zakat pertanian adalah 5 wasaq. Demikian pendapat mayoritas ulama. Taruhlah jika kita menganggap 1 sho’ sama dengan 2,4kg, maka *nishob* zakat tanaman = 5 wasaq x 60 sho’/wasaq x 2,4 kg/sho’ = 720 kg (Tuasikal, 2020).

Kadar zakat hasil pertanian

Pertama, jika tanaman diairi dengan air hujan atau dengan air sungai tanpa ada biaya yang dikeluarkan atau bahkan tanaman tersebut tidak membutuhkan air, maka dikenai zakat sebesar 10%.

Kedua, jika tanaman diairi dengan air yang memerlukan biaya untuk pengairan, misalnya membutuhkan pompa untuk menarik air dari sumbernya, maka dikenai zakat sebesar 5%.

Jika sawah pada sebagian waktu diairi air hujan dan sebagian waktu lainnya diairi dengan biaya, maka zakatnya adalah $\frac{3}{4} \times \frac{1}{10} = \frac{3}{40} = 7,5\%$. Jika tidak diketahui manakah yang lebih banyak-dengan biaya atautkah dengan air hujan-maka diambil yang lebih besar manfaatnya dan lebih hati-hati. Dalam kondisi ini lebih baik mengambil kadar zakat 1/10 (Tuasikal, 2020).

d. Zakat Hewan Ternak

Ada tiga jenis hewan ternak yang wajib dizakati, yaitu:

1. Unta dan berbagai macam jenisnya.
2. Sapi dan berbagai macam jenisnya, termasuk kerbau.
3. Kambing dan berbagai macam jenisnya, termasuk kambing kacang (*ma’iz*) dan domba.

Berikut adalah kadar wajib zakat hewan ternak:

Tabel 2.1
Kadar Wajib Zakat pada Unta

<i>Nisbob</i> (jumlah unta)	Kadar wajib zakat
5-9 ekor	1 kambing (<i>syab</i>)
10- 14 ekor	2 kambing
15-19 ekor	3 kambing
20-24 ekor	4 kambing
25-35 ekor	1 <i>bintu makhod</i> (unta betina berumur 1 tahun)
36-45 ekor	1 <i>bintu labun</i> (unta betina berumur 2 tahun)
46-60 ekor	1 <i>hiqqob</i> (unta betina berumur 3 tahun)
61-75 ekor	1 <i>jadza'ah</i> (unta betina berumur 4 tahun)
76-90 ekor	2 <i>bintu labun</i> (unta betina berumur 2 tahun)
91-120 ekor	2 <i>hiqqob</i> (unta betina berumur 3 tahun)
121 ekor ke atas	setiap kelipatan 40 = 1 <i>bintu labun</i> , setiap kelipatan 50 = 1 <i>hiqqob</i>

Sumber: (Tuasikal, 2020)

Tabel 2.2
Kadar Wajib Zakat pada Sapi

<i>Nisbob</i> (jumlah sapi)	Kadar wajib zakat
30-39 ekor	1 <i>tabi'</i> (sapi jantan berumur 1 tahun) atau <i>tabi'ah</i> (sapi betina berumur 1 tahun)
40-59 ekor	1 <i>musinnab</i> (sapi betina berumur 2 tahun)
60-69 ekor	2 <i>tabi'</i>
70-79 ekor	1 <i>musinnab</i> dan 1 <i>tabi'</i>
80-89 ekor	2 <i>musinnab</i>
90-99 ekor	3 <i>tabi'</i>
100-109 ekor	2 <i>tabi'</i> dan 1 <i>musinnab</i>
110-119 ekor	2 <i>musinnab</i> dan 1 <i>tabi'</i>
120 ke atas	setiap 30 ekor: 1 <i>tabi'</i> atau <i>tabi'ah</i> , setiap 40 ekor: 1 <i>musinnab</i>

Sumber: (Tuasikal, 2020)

Tabel 2.3
Kadar Wajib Zakat pada Kambing (Domba)

<i>Nisbob</i> (jumlah kambing)	Kadar wajib zakat
40-120 ekor	1 kambing dari jenis domba yang berumur 1 tahun, atau 1 kambing dari jenis <i>ma'iz</i> yang berumur 2 tahun
121-200 ekor	2 kambing
201-300 ekor	3 kambing
301 ke atas	setiap kelipatan seratus bertambah 1 kambing sebagai kewajiban zakat

Sumber (Tuasikal, 2020)

e. Zakat Harta Karun (*Rikaz*) dan Barang Tambang (*Ma'dan*)

Zakat harta karun (*rikaz*)

Rikaz secara bahasa-berarti sesuatu yang terpendam di dalam bumi berupa barang tambang atau harta.

Menurut Tuasikal (2020), secara syari, *rikaz* berarti harta zaman jahiliah yang berasal dari non-muslim yang terpendam dan diambil secara tidak disengaja tanpa bersusah payah untuk menggali, baik yang terpendam itu berupa emas, perak, atau harta lainnya.

Ma'dan-secara bahasa-berarti menetap atau diam. Secara syari, *ma'dan* adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam bumi dan mempunyai nilai berharga. *Ma'dan* atau barang tambang di sini bisa jadi berupa padatan seperti emas, perak, besi, tembaga, timbal, atau berupa zat cair seperti minyakbumi dan aspal.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah; Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

“Barang tambang (*ma'dan*) adalah harta yang terbuang-buang dan harta karun (*rikaz*) dizakati sebesar $\frac{1}{5}$ (20%).”

Nishob dan haul dalam zakat rikaz

Tidak dipersyaratkan adanya *nishob* dan haul dalam zakat *rikaz*. Sudah ada kewajiban zakat ketika harta tersebut ditemukan, dengan besaran zakat 20% atau $\frac{1}{5}$.

2.1.8 Definisi *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR)

Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR) merupakan salah satu tindakan atau konsep yang dikembangkan oleh Corporate Social Responsibility konvensional. *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan oleh perusahaan, karena sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat yang tidak hanya memperhatikan perusahaan dan perekonomian tetapi juga memperhatikan keadilan sosial lingkungan yang berlandaskan pada hukum Islam.

Islamic Corporate Social Responsibility bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf dimana dalam ajaran Islam mengedepankan nilai-nilai kedermawanan dan amal/filantropi. Dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah kewajiban perusahaan Islam yang diberikan kepada stakeholders berdasarkan ketentuan hukum syaria'ah yang berlaku.

2.1.9 Manfaat *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR)

Manfaat *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR) bagi perusahaan yang menerapkannya yaitu:

- 1) Membangun dan menjaga reputasi (*goodwill*) perusahaan
- 2) Meningkatkan citra perusahaan
- 3) Mengurangi risiko bisnis perusahaan

- 4) Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
- 5) Mempertahankan posisi merek perusahaan
- 6) Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas
- 7) Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*)
- 8) Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis
- 9) Mempermudah pengelolaan manajemen risiko.

2.1.10 Pengungkapan i-CSR Menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*

Pengungkapan i-CSR merupakan pengungkapan suatu informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan i-CSR pada perusahaan sangatlah penting untuk dilaksanakan.

Menurut Zanariyatim (2016), menyatakan bahwa tema-tema yang diungkapkan dalam wacana akuntansi tanggung jawab sosial adalah:

1. Kemasyarakatan, mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti perusahaan, misalnya aktivitas terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
2. Ketenagakerjaan, meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi *rekrutment*, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lainnya.
3. Produk dan konsumen, melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan.
4. Lingkungan hidup, yaitu aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan suatu standar pelaporan atas pengungkapan i-CSR perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting Index* adalah sebuah standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution*). Indeks ISR merupakan *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, namun juga peran perusahaan dalam perpektif spritual.

Tujuan dari pelaporan ISR tersebut adalah suatu bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan kepada masyarakat. ISR bertujuan meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan keuangan yang muslim dan indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan.

Untuk menentukan indek ISR yaitu dengan content analisis pada laporan tahunan perusahaan dengan memberikan tanda *checklist* setiap item yang mengungkapkan tanggung jawab sosial: jika terdapat satu item yang diungkapkan maka dilebelkan "1" dan jika tidak maka mendapatkan lebel "0".

Menurut Reskino (2016), indeks ISR terdiri dari 6 kategori pengungkapan yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk perhitungan besarnya pengungkapan ISR :

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$$

Tabel 2.4
Islamic Social Reporting (ISR) Indeks

No	Item Pengungkapan
A Tema Pembiayaan dan Investasi	
1	Kegiatan yang mengandung riba
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar atau tdk (memastikan adanya ketidpastian, yang dilarang dalam Islam)
3	Zakat
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
B Tema Produk dan Jasa	
5	Status kehalalan produk
6	Keamanan dan kualitas produk
7	Pelayanan pelanggan
C Tema Karyawan	
8	Jam atau waktu kerja
9	Hari libur
10	Remunerasi karyawan
11	Pendidikan dan pelatihan karyawan
12	Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan
13	Kesempatan yang sama atau kesetaraan gender
14	Lingkungan kerja
15	Perekrutan karyawan
16	Karyawan Muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa di saat Ramadhan
17	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
D Tema Masyarakat	
18	Sedekah, donasi, atau sumbangan
19	Wakaf
20	Qard Hassan (peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial)
21	Pemberian beasiswa
22	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)

23	Pengembangan generasi muda
24	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu
25	Kepedulian terhadap anak-anak
26	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain)
27	Mensponsori acara kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga, dan event budaya
E	Tema Lingkungan
28	Konservasi lingkungan
29	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih)
30	Pendidikan mengenai lingkungan
31	Sistem manajemen lingkungan
32	Penghargaan/sertifikat lingkungan hidup
F	Tema Tata Kelola Organisasi
33	Status kepatuhan terhadap syariah
34	Rincian nama direksi/manajemen
35	Profil jajaran direksi/manajemen
36	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
37	Rincian nama dewan pengawas syariah
38	Profil dewan pengawas syariah
39	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS
40	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah
41	Jumlah remunerasi rapat dewan pengawas syariah
42	Struktur kepemilikan saham
43	Kebijakan anti korupsi
	JUMLAH
	ICSR
	PRESENTASE

Sumber: (Lestari, 2018)

2.1.11 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan sebuah lembaga atau organisasi, yang mana hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Sujarweni, 2017). Jadi, kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dengan cara tertentu dalam mencapai tujuan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu serta mengetahui seperti apa hasil yang telah dicapai dan telah dilaksanakan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan. Kinerja keuangan tersebut merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kesuksesan dalam menjalankan perusahaan.

Agar tujuan perusahaan dapat dicapai dan meningkatkan kemajuan organisasi perlu dilakukan perbaikan kinerja, untuk memperbaiki kinerja perlu dilakukan evaluasi. Cara untuk melakukan evaluasi adalah dengan pengukuran kinerja, akan dapat diukur maka kinerja harus dapat dikualifikasi. Kinerja perusahaan pada umumnya digambarkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi kinerja perusahaan berguna untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber yang ada, menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi pada masa depan, dan juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

2.1.12 Pengukuran Kinerja Keuangan

Terdapat empat tolak ukur yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yang masing-masing memiliki manfaat berbeda-beda dan spesifikasi sesuai kegunaannya. Alat ukur dalam menilai kinerja keuangan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas, merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang memperlihatkan hasil akhir dari kebijakan serta keputusan yang telah diambil manajemen perusahaan. Seperti *gross profit margin* (margin laba kotor), *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin*, *return on investment* (ROI), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).
2. Rasio aktivitas, merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Seperti *total assets turnover* (perputaran aset), *receivable turnover* (perputaran piutang), *average collection periode*, *inventory turnover* (perputaran persediaan), dan *working capital turnover*.
3. Rasio *leverage*, merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan dalam membiayai aset perusahaan tersebut. Seperti *total debt to equity ratio* (rasio total terhadap modal), *total debt to total assets ratio*, *long tern debt to total equity ratio*, dll.
4. Rasio likuiditas, merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang finansial yang segera harus dilunasi. Seperti *current ratio* (rasio lancar), *cash ratio*, *quick ratio*, dan *working capital to total assets ratio*.

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, dikarenakan analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi. Rasio profitabilitas adalah salah satu dari empat aspek keuangan yang

penting dalam mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dikarenakan laba perusahaan lain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen memaksimalkan tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan (Ainun, 2021). Dengan begitu, ROE akan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, dikarenakan akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Earning after tax* (EAT) : merupakan laba setelah pajak atau laba bersih. Yang termasuk laba setelah pajak adalah laba setelah pajak yang dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap, aktiva non produktif, dan aktiva lainnya.
- Equity* (Modal) : yaitu diperoleh dari total aset dikurangi total hutang, modal juga merupakan aktiva bersih.

2.1.13 Laporan Keuangan Bank Syariah

Bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik secara tahunan, triwulan, maupun bulanan. Laporan tersebut minimal menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan keuangan perbankan syariah harus memuat informasi mengenai pemenuhan

fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. Dalam kondisi ini, BUS diwajibkan menjadi pengelola zakat, yaitu wajib membayar zakat, menghimpun, mengadministrasikan, dan menyalurkannya.

Penyajian Laporan Keuangan Syariah, bertujuan untuk penyajian dan pengungkapan laporan keuangan entitas syariah, agar dapat dibandingkan antara laporan keuangan entitas sebelumnya dengan laporan keuangan entitas lain. Menurut PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah yang dijelaskan dalam paragraf 64-65 bahwa entitas syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sebagai komponen utama dalam laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Dana zakat berasal dari wajib zakat (*muzakki*):
 - 1) Dana zakat dari entitas syariah
 - 2) Zakat dari pihak luar entitas syariah
- b. Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat yang didistribusikan kepada 8 golongan yang berhak menerimanya
- c. Kenaikan atau penurunan dana zakat
- d. Saldo awal dana zakat
- e. Saldo akhir dana zakat

2.2 Variabel – Variabel Penelitian

Penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel. Sehingga variabel adalah fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Disebut variabel karena nilainya dapat bervariasi antar unit data dalam suatu populasi, dan dapat berubah nilainya dari waktu ke waktu. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Anriani, 2020). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

2.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2019). Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Peneliti menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) untuk melihat kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Alasan kenapa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah karena zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) yang dikeluarkan oleh perbankan syariah tentunya memberikan gambaran yang positif terhadap perbankan tersebut yang akan memberikan citra baik dan tentunya akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga investor pun lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perbankan yang memiliki citra baik dimata masyarakat (Sugiyono, 2019).

2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) (Lestari, 2018).

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank umum syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, Tahun, Judul	Variabel, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian	Hasil
1	Gusti Anriani, Fatahuddin Aziz Siregar, Rizal Ma'ruf Amidy Siregar (2020), Pengaruh Zakat Perbankan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Bank Umum Syariah	Variabel Dependen : - Kinerja Bank Umum Syariah Variabel Independen : - Zakat Perbankan - <i>Corporate Social Responsibility</i> Populasi dan Sampel : Metode Analisis : - Metode Estimasi Regresi	- Zakat tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan - <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank
2	Puji Nurhayati, Dian Saputri (2021), Implikasi Zakat dan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan Variabel Independen : - Zakat - <i>Islamic Social Reporting</i> Populasi dan Sampel : - Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 Metode Analisis : -Regresi Data Pnel	- Zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan - <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan
3	Nepri Marito, Nofinawati, Ali	Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan (ROA)	- Zakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan

	<p>Hardana (2021), Pengaruh Zakat Perbankan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : - Zakat - <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Populasi dan Sampel : - Laporan Triwulan 2012- 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia</p> <p>Metode Analisis : - Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>terhadap kinerja keuangan (ROA) - <i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</p>
4	<p>Indah Nur Ainun, Nofinawati, Windari (2021), Pengaruh Zakat Perbankan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah</p>	<p>Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan (ROA)</p> <p>Variabel Independen : - Zakat - <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Populasi dan Sampel : - Bank Umum Syariah di Indonesia 2013-2018</p> <p>Metode Analisis : - Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>- Zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) - <i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</p>
5	<p>Sania Nabillah, Ulfi Kartika Oktaviana (2022), Pengaruh Zakat,</p>	<p>Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p>	<p>- Zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p>

	<p><i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>, dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020</p>	<p>- Zakat</p> <p>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></p> <p>- <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>- Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2020</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>- Uji Statistik</p>	<p>- <i>Islamic Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>- <i>Good Corporate Governance</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
6	<p>Yolanda Septian, Any Eliza, M. Yusuf (2022), <i>Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia</p>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>- Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>- Zakat</p> <p>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>- Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>- Analisis Statistik Deskriptif</p> <p>- Analisis Regresi Logistik</p>	<p>- Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</p> <p>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah</p>
7	<p>Eko Setiawan, Yuliansyah, Rindu Rika (2022), Pengaruh Dana Zakat dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>- Kinerja Keuangan (ROA, ROE)</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>- Zakat</p> <p>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>- Dana zakat tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah</p> <p>- Dana zakat tidak berpengaruh terhadap ROE</p>

	Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Pada Bank Devisa Syariah berdasarkan ISR Index)	Populasi dan Sampel : - Bank Devisa Syariah di Indonesia Periode 2011-2018 Metode Analisis : - Analisis Regresi Linear Berganda	- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap ROA - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap ROA
--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan periode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel 3 tahun (2019-2021), penelitian sebelumnya menggunakan sampel 5 tahun (2015-2019). Penelitian ini menggunakan metode uji yang berbeda (regresi berganda), pada penelitian sebelumnya menggunakan Uji *Random Effect Model* (REM).

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ditujukan untuk menguji pengaruh zakat perbankan dan i-CSR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Zakat Perbankan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini akan meneliti pengaruh zakat perbankan terhadap kinerja keuangan. Zakat adalah pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta tertentu kepada orang tertentu yang telah ditentukan oleh syariat, semata-mata karena Allah Ta'ala (Nasional, 2018). Perusahaan yang membayar zakat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang transparan dalam setiap aktivitasnya. Zakat memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda, 2022), hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara zakat terhadap kinerja perusahaan yang dimana kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sania, 2022) yang mendapatkan hasil jika zakat berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 = Zakat perbankan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

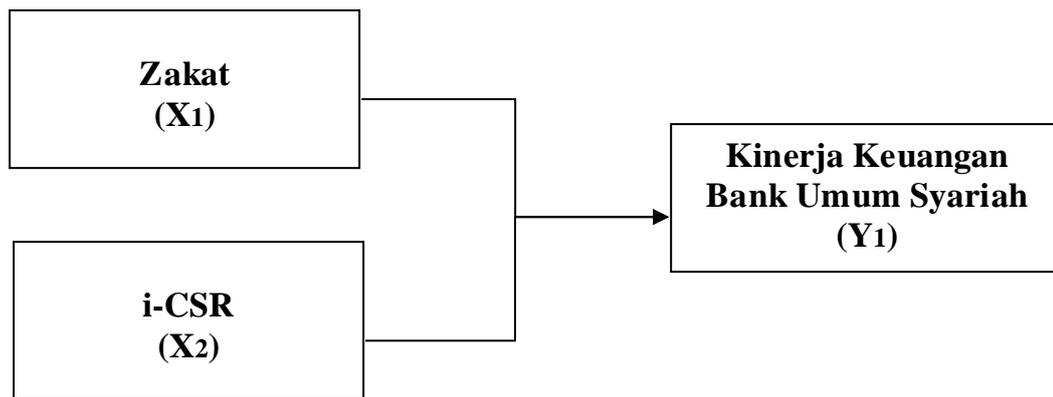
2.4.2 Pengaruh i-CSR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan *signaling theory* tujuan diungkapkan i-CSR bagi perusahaan tersebut adalah dengan pengungkapan yang lebih informatif dan terbuka bertujuan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal agar pihak tersebut dapat menilai perusahaan tersebut dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan indikator ROE. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, dikarenakan akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham (Nepri, 2021). Perusahaan yang melakukan lebih banyak aktivitas CSR, akan memberikan feedback yang baik pada kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR (Puji, 2021). Sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sania, 2022), yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) pada bank umum syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Maka hipotesis yang dapat diambil dalam penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

H2 = i-CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

2.5 Kerangka Penelitian

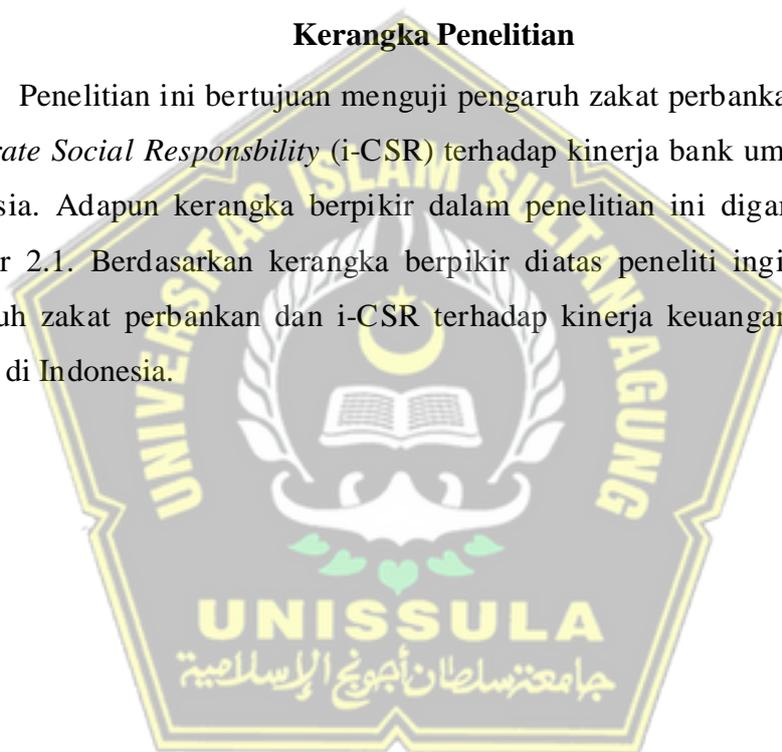
Berdasarkan analisis pada landasan teori dan penelitian sebelumnya yang menguji seberapa besar pengaruh zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) terhadap kinerja keuangan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.1. Berdasarkan kerangka berpikir diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh zakat perbankan dan i-CSR terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara garis besar, penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mencakup data-data berupa angka. Sedangkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis secara detail. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat dikatakan sebagai totalitas dari semua objek yang pada nantinya akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam konteks penelitian merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian atau dapat dikatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang telah di publikasi secara resmi baik oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu selama periode 2019-2021.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Tahun 2019-2020

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019 & 2020

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Tahun 2021

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah
15	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Sampel merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI dan OJK selama tahun 2019-2021.
- Perusahaan tersebut aktif menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan selama periode yang dimaksud.
- Sampel merupakan Bank Umum Syariah yang melakukan pengungkapan i-CSR.
- Adanya akses untuk memperoleh data laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan dalam *website* resmi Bank Umum Syariah tersebut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Tahun 2019 & 2020

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Aceh Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
12.	PT. BTPN Syariah

Sumber: Data yang diolah (2022)

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Tahun 2021

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Aceh Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. BCA Syariah
8	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
9	PT. BTPN Syariah
10	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber: Data yang diolah (2022)

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Lembaga Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data keuangan yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang diambil dari web resmi Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR).

1. Zakat Perbankan (X1)

Zakat perbankan (zakat perusahaan) adalah zakat yang dikenakan atas perusahaan yang menjalankan usahanya (dapat bertindak secara hukum, memiliki hak dan kewajiban, serta dapat memiliki kekayaannya sendiri). Sedangkan rumus untuk menghitung zakat menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Setelah Pajak} \times 2.5\%$$

Perhitungan zakat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar zakat yang dialokasikan oleh masing-masing BUS di setiap tahunnya.

2. *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) (X2)

i-CSR ini dihitung dengan indeks pengungkapan yang mengacu pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang merupakan salah satu standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Terdapat 6 kategori pengungkapan yaitu keuangan dan investasi, produk dan *service*, karyawan (tenaga kerja), masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Setelah dilakukan identifikasi langkah selanjutnya yaitu *scoring*, masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 0 dan 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai 0 diterapkan jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- b. Nilai 1 diterapkan jika pengungkapan benar dilakukan.

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$$

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Untuk melihat kinerja keuangan Bank Umum Syariah, digunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen memaksimalkan tingkat pengembalian terhadap pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, dikarenakan akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

b. Zakat Perbankan

Zakat perusahaan adalah zakat yang dibayar perusahaan dan yang diterima dari pihak lain untuk disalurkan kembali kepada pihak yang berhak sesuai dengan hukum syariah. Dalam konteks perbankan syariah, zakat perusahaan merupakan zakat yang dibayar oleh bank 2,5% dari laba tahunannya. Rumus untuk menghitung zakat menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 109

tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah adalah sebagai berikut:

$$\text{Zakat} = \text{Laba Setelah Pajak} \times 2,5\%$$

c. *Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR)*

Pengungkapan i-CSR merupakan pengungkapan suatu informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung besarnya pengungkapan ISR:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2018). Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai sisanya yaitu SRESID. Model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu, seperti berkumpul di tengah, menyempit dan memperbesar atau sebaliknya memperbesar dan memperkecil.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (problem autokorelasi) pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan $t - 1$ (sebelumnya). Mode regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan metode uji *Durbin Waston (DW test)*. Uji *Durbin Waston* hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* menurut Sujarweni (2016), yaitu :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran interval dalam suatu persamaan linier (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu zakat perbankan (X_1) dan i-CSR (X_2), serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y)

Model regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
 a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien Regresi Variabel Terikat
 X_1 = Zakat Perbankan
 X_2 = *Islamic Corporate Social Responsibility*
 e = Residual atau *Prediction Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisa statistik berupa uji statistik t dan Koefisien Determinasi.

3.6.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Simultan F

Uji simultan f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam kalimat, sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh zakat perbankan, *Islamic Corporate Social Responsibility* secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H1 = Terdapat pengaruh zakat perbankan, *Islamic Corporate Social Responsibility* secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat di $0 < R^2 < 1$, dimana nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu. Sehingga jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias (kesalahan) terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model. Setiap tambahan dari satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang telah di publikasi secara resmi baik oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu selama periode 2019-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan publikasi tahunan di situs resmi bank syariah yang bersangkutan.

Dari sejumlah 14 bank umum syariah sebagai populasi di tahun 2019-2020 dan sejumlah 15 BUS sebagai populasi di tahun 2021, sampel dipilih dengan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*), sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perbankan per tahun di tahun 2019-2020 dan sebanyak 10 perbankan di tahun 2021. Hasil dari penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Sampel Tahun 2019-2020 (2 tahun)	24
2	Jumlah Sampel Tahun 2021	10
Jumlah Observasi Selama Tahun 2019-2021		34

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022.

Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 34 Bank Umum Syariah, dalam periode pengamatan selama 3 tahun berturut-turut. Tabel 4.2 berikut ini menampilkan sampel penelitian.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian Tahun 2019 & 2020

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
12	PT. BTPN Syariah

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022.

Tabel 4.3
Sampel Penelitian Tahun 2021

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. BCA Syariah
8	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
9	PT. BTPN Syariah
10	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber: data sekunder yang diolah, 2022.

4.1.2 Deskripsi Variabel

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang berbentuk data *Time Series* berupa data tahunan yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Dibawah ini merupakan deskripsi data (mean, maksimum, minimum dan standar deviasi) dari variabel kinerja keuangan (ROE), *Islamic Corporate Social Responsibility* dan alokasi dana zakat yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 26:

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	34	.0001	.3176	.109427	.0924406
Zakat	28	168,450.00	667,400,000.00	150,338,991.8071	180,813,673.66130
ICSR	34	.5349	.7674	.658012	.0617903

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *Return on Equity* / ROE (Y)

ROE Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai minimum 0.0001, nilai maksimum 0.3176, nilai rata-rata 0.109427 yang berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan tingkat pengembalian sebesar 0.109427. Standar deviasi BUS sebesar 0.0924406, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada mean berarti bahwa data memiliki variasi yang kecil.

b. Zakat

Zakat memiliki nilai minimum 168450, nilai maksimum 667400000, nilai rata-rata 150338991.8071, standar deviasi 180813673.66130, hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar daripada mean yang berarti bahwa data memiliki variasi yang besar.

c. ICSR

ICSR memiliki nilai minimum 0.5349, nilai maksimum 0.7674, nilai rata-rata 0.658012, standar deviasi 0.0617903, hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean yang berarti bahwa data memiliki variasi yang kecil.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS dengan tarif probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dengan SPSS 26 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08801287
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.112
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.080 > 0.05.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.165	.188		.877	.389		
	Zakat	-1.594E-10	.000	-.311	-1.633	.115	.995	1.005
	ICSR	-.061	.287	-.040	-.213	.833	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROE

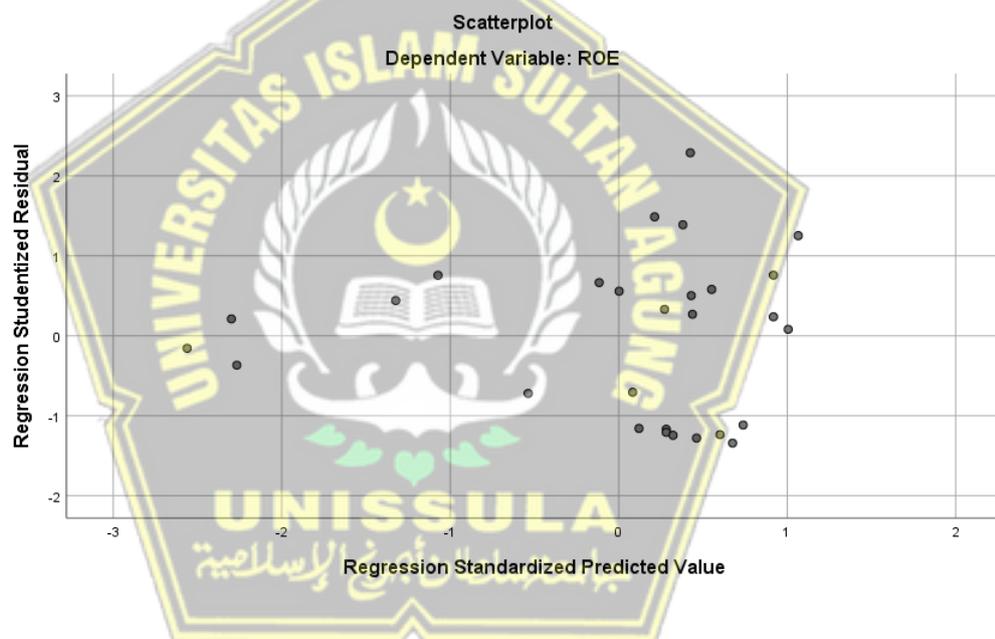
Hasil dari perhitungan tabel diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0.995, nilai tersebut lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) yaitu sebesar 1.005, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel zakat perbankan dan ICSR. Sehingga tidak terjadi suatu hubungan linear antar variabel independen dan variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen saja.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digubakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatter plot*.

Gambar 4.1

Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas



Gambar grafik *Scatterplot* diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dari pengamatan pada grafik dan statistik di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (problem autokorelasi) pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan $t - 1$ (sebelumnya). Mode regresi yang baik

adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam model regresi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.028	.0914657	2.014
a. Predictors: (Constant), ICSR, Zakat					
b. Dependent Variable: ROE					

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui nilai *Durbin Watson* pada model regresi adalah sebesar 2.014. Nilai *Durbin Watson* tersebut berada di antara dua ($1.5596 < DW (2.014) < 4-du (2.4404)$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran interval dalam suatu persamaan linier (Sugiyono, 2019). Model persamaan regresi berganda yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, diantaranya adalah data harus normal, model harus bebas dari multikolinearitas, terbebas dari heteroskedastisitas, dan terbebas dari autokorelasi. Dari hasil analisis sebelumnya, telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Beta	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.188		.877	.389
	Zakat	-1.594E-10	.000	-.311	-1.633	.115
	ICSR	-.061	.287	-.040	-.213	.833

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel independen zakat (X_1) = -1.594E-10 dan ICSR (X_2) = -0.61 dengan konstanta sebesar 0.165. Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,165 - (1.594\text{E}-10)\text{Zakat} - (0.61)\text{ICSR}$$

- a. Konstanta bernilai 0.165 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel zakat perbankan (X_1) dan ICSR (X_2) sama dengan nol, maka ROE (Y) sebesar 0.165.
- b. Koefisien regresi variabel zakat perbankan (b_1) sebesar -1.594E-10, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan zakat perbankan (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka ROE (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.594E-10. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara zakat perbankan dengan ROE. Semakin naik zakat perbankan maka ROE akan semakin turun.
- c. Koefisien regresi variabel ICSR (b_2) sebesar -0.061, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ICSR (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka ROE (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.61. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ICSR dengan ROE. Semakin naik ICSR maka ROE akan semakin turun.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9
Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.188		.877	.389
	Zakat	-1.594E-10	.000	-.311	-1.633	.115
	ICSR	-.061	.287	-.040	-.213	.833

a. Dependent Variable: ROE

Hasil uji t untuk variabel zakat (X1) diperoleh hasil thitung -1.633 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.05954, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0.115. Nilai sig. (probabilitas) lebih besar dari 0.05 maka H₀ diterima H₁ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa zakat (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah atau ROE (Y).

Hasil uji t untuk variabel ICSR (X2) diperoleh hasil thitung -0.213 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.05954, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0.833. Nilai sig. (probabilitas) lebih besar dari 0.005 maka H₀ diterima H₁ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ICSR (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah atau ROE (Y).

4.1.5.2 Uji Simultan F

Uji simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk mengetahui

apakah variabel *Islamic Social Reporting* dan alokasi dana zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.10
Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	1.388	.268 ^b
	Residual	.209	25	.008		
	Total	.232	27			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ICSR, Zakat

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 1.388 lebih kecil dari Ftabel sebesar 3.35, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian kedua variabel dalam penelitian ini yaitu zakat perbankan (X₁) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (X₂) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah atau ROE (Y).

4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Presentase variabel dependen (kinerja keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* dan alokasi dana zakat) dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Uji ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias (kesalahan) terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.028	.0914657
a. Predictors: (Constant), ICSR, Zakat				

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0.028 untuk variabel dependen yang diprosikan dengan ROE. Hal ini berarti bahwa 2.8% variabel independen (zakat perbankan dan ICSR) dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan). Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sangat kecil, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Zakat Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai hasil pengujian yang telah dilakukan, alokasi zakat perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, artinya alokasi zakat perbankan tidak bisa menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE. Sehingga apabila alokasi dana zakat suatu perusahaan semakin tinggi, maka kinerja keuangan belum dapat dikatakan semakin baik, karena masih banyak faktor yang seharusnya disandingkan dengan zakat.

Berdasarkan laporan tahunan, sumber dana zakat meliputi zakat dari dalam dan luar Bank Umum Syariah (BUS). Zakat dalam BUS adalah pengeluaran zakat atas aset atau penghasilan yang dimiliki oleh BUS dan zakat di luar entitas adalah zakat nasabah dan masyarakat umum. Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh BUS tergolong tidak signifikan dari perbandingan aset, ekuitas dan laba. Banyak BUS pada periode 2019-2021 yang tidak terdapat pembentukan zakat dari internal bank

dan bahkan jika ada nilainya kecil. Terlebih lagi pada tahun 2020 & 2021 masih terjadi pandemic Covid-19 yang cukup mempengaruhi kondisi kinerja keuangan BUS yakni cenderung fluktuatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa zakat perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Analisis data yang diperoleh hasil uji t adalah hasil thitung -1.633 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.05954, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0.115. Nilai sig. (probabilitas) lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nepri, M.N. (2021), Puji, N.D. (2021), Anriani, G.F. (2020), Setiawan, E.Y. (2022).

4.2.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Variabel ICSR diperoleh hasil thitung -0.213 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.05954, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0.833. Nilai sig. (probabilitas) lebih besar dari 0.005 maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil di atas menunjukkan bahwa naik turunnya jumlah ICSR yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini dikarenakan ROE adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang jika nilai rasio yang dihasilkan tinggi maka akan mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi lebih rinci agar dapat meyakinkan para investor bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Pelaporan ICSR dalam laporan tahunan atau laporan sosial terpisah digunakan sebagai pertimbangan bagi investor jika akan melakukan kegiatan investasi.

Untuk memperoleh manfaat dari ICSR yang dilaksanakan guna mendapat nilai lebih atau *value* bagi perusahaan memerlukan waktu yang lebih panjang. Umumnya perusahaan yang melakukan kegiatan ICSR tidak mengalami

peningkatan nilai saham yang signifikan dalam jangka waktu 3-5 tahun, tetapi dalam jangka waktu 10 tahun secara konsisten perusahaan yang melaksanakan ICSR akan mengalami peningkatan harga saham yang cukup signifikan. Maka perusahaan akan memperoleh manfaat ICSR terhadap kinerja keuangan dalam jangka waktu yang relative panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ainun, I.N. (2021), Setiawan, E.Y. (2022), Yolanda, S.A. (2022) yang mengatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan meneliti pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian di tahun 2019 & 2020 terdiri dari 12 BUS yang terdaftar di OJK, sedangkan sampel penelitian di tahun 2021 terdiri dari 10 BUS yang terdaftar di OJK dengan periode penelitian 3 tahun maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Zakat perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Analisis data yang diperoleh hasil uji t adalah hasil thitung -1.633 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.05954.
2. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Analisis data yang diperoleh adalah hasil thitung -0.213 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.05954.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan *Annual Report* diharapkan agar kedepannya semua item ICSR diungkapkan, dan bagi BUS yang telah memenuhi syarat nisab untuk mengeluarkan zakat agar wajib mengeluarkan zakatnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
2. Bagi investor untuk bisa melihat bank dengan kinerja yang baik untuk pengambilan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan, selain itu juga harus memperhatikan bahwa perusahaan yang bersangkutan telah menunaikan kewajibannya untuk membayar zakat dan juga melaksanakan kegiatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, I. N. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 250-264.
- Anriani, G. F. (2020). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 192-212.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lestari, A. (2018). *ANALISIS PENGARUH ICSR (ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) DAN ZAKAT TERHADAP REPUTASI DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Lubis, R. N. (2017). PENERAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 63-81.
- Muhammad, A. K. (2014). Developing an Islamic corporatesocial responsibility model (ICSR). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 114-141.
- Musa, A. (2020). *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Nasional, B. A. (2018). *Fikih Zakat Konstektual Indonesia*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Nepri, M. N. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 190-209.
- Nikmatuniayah, M. (2015). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *MIMBAR*, 485-494.

- Puji, N. D. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1416-1424.
- Reskino, I. S. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-21.
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sania, N. U. (2022). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi & Perbankan*, 577-588.
- Setiawan, E. Y. (2022). Pengaruh Dana Zakat dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Pada Bank Devisa Syariah berdasarkan ISR Index). *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 176-194.
- Statistik, B. P. (2020). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas, Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumantri, R. (2017). Efektivitas Dana Zakat pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan dengan Pendekatan Cibest. *I-Economic*, 210.

Tuasikal, M. A. (2020). *Panduan Zakat Minimal 2,5%*. Yogyakarta: Pustaka Muslim.

Wasilah, S. N. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yolanda, S. A. (2022). ZAKAT, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5-30.

Zanariyatim, A. N. (2016). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR) BANK UMUM SYARIAH BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX(INDEKS ISR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 85-103.

